

# **GAMBARAN FORMAT VISUM ET REPERTUM KORBAN HIDUP PADA KASUS PERLUKAAN DI RUMAH SAKIT UMUM KOTA DAN KABUPATEN SEMARANG**

Faza Azizah Sakinah<sup>1</sup>, Tuntas Dhanardhono<sup>2</sup>, Intarniati Nur Rohmah<sup>2</sup>

<sup>1</sup>Mahasiswa Prodi Kedokteran, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Bagian Forensik dan Medikolegal, Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro  
Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang-Semarang 50275, Telp.02476928010

## **ABSTRAK**

**Latar belakang:** Visum et Repertum dalam aspek hukum berperan sebagai alat bantu bagi para penegak hukum dalam menangani suatu perkara pidana. Sampai saat ini, tata cara penulisan VeR di Indonesia belum memiliki ketentuan penulisan yang baku. Format penulisannya masih mengacu kepada pendahulu dan pendiri kedokteran forensik sehingga hal ini berdampak kepada pembuatannya yang dapat berbeda-beda sesuai dengan kebijakan masing-masing institusi yang menjadi tempat dikeluarkannya surat tersebut sehingga dapat menyebabkan adanya kesalahan penafsiran isi dari keterangan yang dituangkan oleh dokter di dalamnya.

**Tujuan:** Mengetahui gambaran format VeR korban hidup pada kasus perlukaan di Rumah Sakit Umum Kota dan Kabupaten Semarang.

**Metode:** Penelitian observasional menggunakan metode deskriptif dengan studi retrospektif. Subjek penelitian adalah 14 buah VeR dari 14 Rumah Sakit Umum yang berada di Kota dan Kabupaten Semarang. Penelitian ini terdiri dari 26 variabel, yaitu 18 variabel yang menilai isi setiap bagian VeR dan 8 variabel menilai pemenuhan standar pembuatan VeR.

**Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan masih terdapat ketidaklengkapan format penulisan unsur tempat pemeriksaan pada bagian pendahuluan, unsur terapi pada bagian pemberitaan, dan unsur penentuan kualifikasi luka pada bagian kesimpulan. Namun pada bagian penutup didapati sudah mencantumkan secara lengkap ketiga unsur penyusunnya. Selain itu, beberapa VeR yang diteliti belum sepenuhnya memenuhi aspek standar umum ketentuan pembuatan karena masih menggunakan singkatan dan tidak melampirkan foto atau gambar yang dapat menunjang interpretasi hasil temuan yang dituliskan pada VeR.

**Kesimpulan:** Masih terdapat perbedaan format penulisan dan standar ketentuan pembuatan terhadap 14 VeR kasus perlukaan yang diteliti pada 14 Rumah Sakit Umum di Kota dan Kabupaten Semarang.

**Kata Kunci:** format penulisan, korban hidup, perlukaan, Visum et repertum

# OVERVIEW OF THE VISUM ET REPERTUM FORMAT FOR LIVE VICTIMS IN INJURY CASES AT SEMARANG CITY AND DISTRICT GENERAL HOSPITALS

Faza Azizah Sakinah<sup>1</sup>, Intarniati Nur Rohmah<sup>2</sup>, Tuntas Dhanardhono<sup>3</sup>

<sup>1</sup>Student of Medical Study Program, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro

<sup>2</sup>Forensic and Medicolegal Departement, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro

<sup>3</sup>Forensic and Medicolegal Departement, Faculty of Medicine, Universitas Diponegoro  
Prof. H. Soedarto, SH Street, Tembalang-Semarang 50275, Phone: 02476928010

## ABSTRACT

**Background:** *Visum et repertum (VeR), in its legal aspect, serves as an aid for law enforcement in handling criminal cases. To date, the procedure for writing VeR in Indonesia does not have standardized writing regulations. Its format still refers to the predecessors and founders of forensic medicine, resulting in varying formulations according to the policies of each institution where the document is issued. This discrepancy can lead to misinterpretations of the contents provided by the doctor.*

**Objective:** *To understand the overview of the VeR format in cases of injuries at General Hospitals in Semarang.*

**Methods:** *An Observational study using descriptive method with retrospective study. The subjects are 14 VeRs from 14 General Hospitals in the City and District of Semarang. This study consists of 26 variables, 18 of which assess the content of each section and others assess compliance with the standards in writing VeR.*

**Results:** *The research results indicate incomplete writing formats in terms of the examination place in the introduction, the therapeutic in the report section, and the determination of wound qualifications in the conclusion. However, in the closing section, it is found that all of the elements were already included. Furthermore, some examined documents did not fully meet the general standard aspects because they still used abbreviations and did not attach photos that could support the interpretation of the findings written in the document.*

**Conclusion:** *There are still differences in the writing format and standards of VeR in 14 City and District General Hospitals at Semarang.*

**Keywords:** *writing format, living victims, injuries, Visum et repertum*